

IMPACT OF LEVERAGE, LIQUIDITY ON AUDITOR'S GOING CONCERN IN MANUFACTURING SECTOR

Frisčila Ferencia Langoy

Faculty of Economics and Bussines, Universitas Negeri Manado
Ferencialangoy9@gmail.com

Lenny L. Evinita

Faculty of Economics and Bussines, Universitas Negeri Manado
lennyevinita@unima.ac.id

Mareyke G. V. Sumual

Faculty of Economics and Bussines, Universitas Negeri Manado
Mareyke_sumual@unima.ac.id

Abstract

The purpose of conducting this research is to analyze whether Leverage and Liquidity affect Going Concern Audit Opinions in manufacturing companies listed on the IDX in 2018-2021. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021 with a population of 193 companies. Based on the purposive sampling method, a sample of 40 companies was obtained which was multiplied by 4 years of research, so that a sample of research data was obtained, namely 160 research data. This study uses a quantitative approach with data analysis techniques using multiple linear regression. The results of this study indicate that partially Leverage and Liquidity affect the Going Concern Audit Opinion. As well as simultaneously, Leverage and Liquidity affect the Going Concern Audit Opinion. The implications of these findings are that manufacturing company management should pay attention to their levels of Leverage and Liquidity, as these factors can affect the auditor's assessment regarding the company's going concern. Additionally, regulators and other stakeholders can use these findings as a basis to consider better policies for regulating companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) to enhance the transparency and reliability of their financial reports.

Keywords: *Audit Opinion, Going Concern, Leverage, Liquidity*

PENGARUH LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis apakah Leverage dan Likuiditas berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 dengan jumlah populasi 193 perusahaan.

Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel 40 perusahaan dikalikan dengan 4 tahun penelitian, sehingga diperoleh sampel data penelitian yaitu 160 data penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Leverage dan Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern. Serta secara simultan, Leverage dan Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa manajemen perusahaan manufaktur harus memperhatikan tingkat Leverage dan Likuiditas mereka, karena faktor-faktor ini dapat memengaruhi penilaian auditor terkait dengan kelangsungan usaha perusahaan. Selain itu, regulator dan pemangku kepentingan lainnya dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk mempertimbangkan kebijakan yang lebih baik dalam mengatur perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI guna meningkatkan transparansi dan keandalan laporan keuangan mereka.

Kata kunci: Opini Audit, Going Concern, Leverage, Likuiditas

PENDAHULUAN

Opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan akan menerima *opini audit going concern* jika terdapat kesangsian mengenai perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Minerva dkk, 2022), *opini audit going concern* merupakan sinyal penting bagi investor dan kreditor dalam hal berinvestasi, dikarenakan perusahaan yang menerima *opini audit going concern* merupakan perusahaan yang tidak bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebaliknya, kualitas perusahaan yang mempunyai kemampuan bertahan hidup dalam masa yang panjang (*going concern*) akan dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi (Jogiyanto dalam Sari, 2020).

Perusahaan yang mendapatkan *opini audit going concern* memiliki kemungkinan perusahaan tersebut di *delisting* dari Bursa Efek Indonesia tetapi dengan mempertimbangkan perusahaan tersebut bisa memperbaiki kinerja perusahaan di tahun berikutnya. Fenomena ini terlihat pada beberapa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia, seperti PT Davomas Abadi Tbk, PT Taisho Pharmaceutical Indonesia, dan PT Bentoel International Investama Tbk.

Alasan PT Davomas Abadi Tbk *delisting* dari bursa efek Indonesia karena saham PT Davomas Abadi Tbk telah disuspensi sahamnya disebabkan mengalami kegagalan pembayaran kupon obligasi. Adapun proses gagal bayar tersebut terjadi akibat lanjutan kasus *default* perseroan yang tergerus krisis ekonomi global. Obligasi perseroan senilai USD 198 juta tersebut diketahui jatuh tempo pada 2014 dengan kupon sebesar 11 % (www.ekonomi.metrotvnews.com). Alasan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia *delisting* dari Bursa Efek Indonesia karena perusahaan tidak sanggup memenuhi ketentuan saham free float sebesar 7,5%. Diketahui saham PT Taisho Pharmaceutical Indonesia yang beredar di publik hanya 2% (www.bigalpha.id). Kemudian alasan PT Bentoel International Investama Tbk *delisting* dari bursa efek Indonesia karena setelah melakukan rights issue pada 2016 perusahaan tidak pernah meningkatkan modal dan tidak mempunyai rencana serupa dimasa mendatang, kinerja perusahaan yang mencatatkan kerugian mempengaruhi kinerja sahamnya, perusahaan tidak membayarkan dividen ke pemegang saham setelah tahun 2010 karena posisi laba ditahan negatif, serta perdagangan saham yang tidak aktif sehingga saham perusahaan menjadi relatif tidak likuid yang menyebabkan pemegang saham mengalami kesulitan dalam mentransaksikannya (www.kontan.co.id).

Terjadinya penerimaan *opini audit going concern* oleh perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor pendorong diantaranya *good corporate governance*, kondisi keuangan perusahaan/ *financial distress*, audit tenure, opinion shopping, arus kas, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, leverage, kualitas audit, audit lag, *debt default* dan umur perusahaan. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan likuiditas dan leverage karena umumnya perusahaan menerima *opini audit going concern* dikarenakan ketidakmampuan perusahaan mengelola aset perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang nantinya menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan menerima audit *going concern* dapat diukur dengan variabel dummy (Andrian dkk, 2019), yaitu:

Kode 1 : Opini audit going concern

Kode 0 : Opini audit non going concern

Namun hasil yang akan didapatkan dalam pengukuran ini, hasilnya akan dikonversi ke skala rasio. Yaitu, kode 0 menjadi 0.00 dan kode 1 menjadi 1.00.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mendalami isu *opini audit going concern*, dengan hasil yang bervariasi. Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh Afyahsyifa (2020) dengan judul pengaruh reputasi KAP, kualitas audit, profitabilitas, leverage, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap *penerimaan opini audit going concern* (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2017), ditemukan bahwa penggunaan leverage tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *opini going concern*. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Alristy dkk (2020) dengan judul pengaruh financial distress, leverage dan kualitas audit terhadap pemberian *opini audit going concern* (studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2018) menghasilkan temuan bahwa leverage memiliki dampak yang signifikan pada *opini going concern*. Penelitian lain yang juga mempertimbangkan variabel likuiditas, seperti yang dilakukan oleh Meliyana & Kusumawati (2022) dengan judul pengaruh perubahan profitabilitas, likuiditas, aktivitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern, menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit going concern. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Zulaikha (2019) dengan judul analisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage terhadap penggunaan *opini audit going concern*, yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak yang signifikan pada *opini audit going concern*.

Hasil temuan sebelumnya yang bervariasi memotivasi dilakukannya penelitian ini untuk menguji kembali dan melengkapi temuan-temuan sebelumnya terkait dengan variabel-variabel yang menunjukkan ketidak konsistenan, yakni leverage, likuiditas, dan opini audit going concern yang terfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan judul penelitian adalah pengaruh leverage dan likuiditas terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Alasan pemilihan perusahaan manufaktur karena sektor ini cukup penting bagi pembangunan perekonomian dan perindustrian suatu negara. Di Indonesia perusahaan pada sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia maka pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada sektor manufaktur (Nugroho, 2018). Dengan jumlah perusahaan lebih banyak, perusahaan sektor manufaktur memiliki pengaruh industri serta fluktuasi saham pada Bursa Efek Indonesia. Selain itu, pertumbuhan perusahaan manufaktur juga sangat pesat. Hal ini menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan manufaktur.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara principal (pemilik/ pemegang saham) dan agen (manajer) dalam suatu kontrak. Masalah yang muncul dalam hubungan agensi adalah kurangnya informasi yang diketahui oleh kedua belah pihak. (Jensen & Meckling dalam Saad & Abdillah, 2019), untuk mengatasi masalah tersebut auditor ditunjuk oleh principal untuk mengevaluasi kinerja manajemen berdasarkan laporan keuangan, jika dinilai tidak mampu mempertahankan usahanya, maka auditor akan menerbitkan laporan audit dengan *opini audit going concern* (Andrian dkk, 2019).

Teori Sinyal

Teori sinyal mengemukakan bahwa manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada stakeholder melalui laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi antara kedua belah pihak yang dimana laporan keuangan diharapkan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan sering digunakan untuk memberikan sinyal tentang perusahaan, pihak eksternal akan menganalisis informasi yang dipublikasikan tersebut sebagai berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Jika sinyal tersebut berita baik maka investor cenderung tertarik untuk melakukan investasi. Kualitas perusahaan yang mempunyai kemampuan bertahan hidup dalam masa yang panjang (*Going Concern*) akan dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi (Jogiyanto dalam Sari, 2020).

Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan akan menerima *opini audit going concern* jika terdapat kesangsian mengenai perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Minerva dkk, 2022). *Opini audit going concern* merupakan sinyal penting bagi investor dan kreditor dalam hal berinvestasi, dikarenakan perusahaan yang menerima *opini audit going concern* merupakan perusahaan yang tidak bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebaliknya, kualitas perusahaan yang mempunyai kemampuan bertahan hidup dalam masa yang panjang (*going concern*) akan dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi (Jogiyanto dalam Sari, 2020).

Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan menerima audit going concern dapat diukur dengan variabel *dummy* (Andrian et al, 2019), yaitu:

Kode 1 : *Opini audit going concern*

Kode 0 : *Opini audit non going concern*

Namun hasil yang akan didapatkan dalam pengukuran ini, hasilnya akan dikonversi ke skala rasio. Yaitu, kode 0 menjadi 0.00 dan kode 1 menjadi 1.00.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jika total liabilitas menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan total aset maka memperlihatkan jumlah saldo ekuitas perusahaan yang negatif. Hal ini karena laba yang diperoleh

oleh perusahaan lebih difokuskan untuk membayar kewajiban dibandingkan untuk mendanai operasi perusahaannya, sehingga ditemukan keraguan akan kelangsungan hidup perusahaan dan semakin besar perusahaan menerima opini audit going concern (Hamid, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Alristy dkk (2020), menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap opini going concern. Hal ini berarti semakin tinggi leverage maka semakin buruk kinerja keuangan perusahaan karena utang perusahaan tidak dapat dikelola dengan baik yang menyebabkan semakin besar ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

H₁ : Leverage berpengaruh terhadap opini audit going concern

Dalam penelitian ini, rasio leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini dikarenakan rasio tersebut mencerminkan perbandingan antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk mendukung aset perusahaan. Jika DER semakin tinggi, itu menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan didanai melalui utang.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Tingkat likuiditas yang tinggi menandakan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sebaliknya apabila tingkat likuiditas rendah maka menandakan bahwa rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan auditor memberikan opini audit going concern terhadap laporan keuangan perusahaan. Hal ini didukung dengan adanya pendapat Yogy dkk (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi menunjukkan juga keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dalam memperoleh aset lancar lebih tinggi. Oleh karena itu, tingkat likuiditas yang tinggi memungkinkan auditor tidak memunculkan opini audit going concern dalam laporan keuangan yang telah diaudit.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Zulaikha (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit going concern. Aset lancar dalam suatu perusahaan sangat penting karena merupakan suatu hal yang menentukan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Sehingga tinggi rendahnya tingkat likuiditas dapat menentukan pemberian opini audit going concern terhadap laporan keuangan oleh audit.

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Likuiditas diprosikan dengan *current ratio*. Dimana semakin besar perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yakni informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan juga website dari perusahaan-perusahaan tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Dengan jumlah populasi yaitu 193 perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi.

Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133).

Dari kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, ditemukan sejumlah 40 perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode penelitian empat tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga 2021. Oleh karena itu, total data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencapai 160 data.

Data tersebut diolah menggunakan software IBM SPSS 29 untuk statistic untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Analisis data mengacu pada laporan keuangan perusahaan yang diselidiki. Setelah itu, analisis akan dilakukan menggunakan metode statistik. Metode statistik ini mencakup analisis deskriptif serta uji asumsi klasik, yang melibatkan uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, akan dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Proses berikutnya adalah uji hipotesis, yang mencakup uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R²). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang memiliki persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Opini Going Concern (variabel dummy, 1 jika opini going concern, 0 jika opini Non Going Concern)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi Berganda

X1 = Leverage

X2 = Likuiditas

ε = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyajikan data dengan tujuan memberikan informasi yang berguna. Dalam penelitian ini, informasi yang digunakan diperoleh melalui nilai mean (rata-rata), nilai standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	160	.108471989	8.101449275	.52251438057	.683430082521
Likuiditas	160	.011481930	13.309057421	2.80684718114	2.614168126513
Opini Audit Going Concern	160	.00	1.00	.9312	.25382
Valid N (listwise)	160				

Sumber Data : Data diolah (IBM SPSS 29)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif berskala rasio dari **Tabel 1**. Menunjukkan bahwa terdapat 160 data yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Beberapa variabel yang telah diidentifikasi meliputi leverage, likuiditas dan opini audit going concern (OAGC). Penjelasan lebih rinci terkait variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Variabel independen X1 dalam penelitian ini adalah leverage. Dalam data yang dianalisis, leverage memiliki nilai minimal sebesar 0.108471989 yang berasal dari emiten dengan kode CAMP pada

tahun 2021. Sementara itu, nilai maksimal leverage adalah 8.101449275 yang dimiliki oleh emiten dengan kode MGNA pada tahun 2020. Rata-rata leverage secara keseluruhan adalah 0.52251438057, dan standar deviasi data leverage adalah 0.683430082521.

Variabel independen X2 dalam penelitian ini adalah likuiditas. Dalam data yang dianalisis, likuiditas memiliki nilai minimal sebesar 0.011481930 yang berasal dari emiten dengan kode MGNA pada tahun 2020. Sementara itu, nilai maksimal likuiditas adalah 13.309057421 yang dimiliki oleh emiten dengan kode CAMP pada tahun 2021. Rata-rata likuiditas secara keseluruhan adalah 2.80684718114, dan standar deviasi data ukuran likuiditas adalah 2.614168126513.

Berdasarkan **Tabel 1**, dapat disimpulkan bahwa Opini audit going concern (OAGC) memiliki rentang nilai antara 0.00 hingga 1.00. Nilai maksimal yang tercatat adalah 1.00 Perusahaan yang menerima opini audit going concern, sedangkan nilai minimal adalah 0.00 Perusahaan yang menerima opini audit non going concern. Rata-rata dari variabel OAGC adalah 0.9312, dengan standar deviasi sebesar 0,25382.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Leverage	.913	1.096
Likuiditas	.913	1.096

Sumber Data : Data diolah (IBM SPSS 29)

Berdasarkan hasil pengujian pada **tabel 2**, menunjukkan bahwa: yang pertama nilai tolerance = 0.913 yaitu ≥ 0.10 dan nilai VIF = 1.096 yaitu ≤ 10.00 . Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak berkorelasi antara satu dengan yang lainnya, semua variabel independen memiliki nilai VIF adalah kurang dari 10 yang artinya variabel independen bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Regresi Linear Berganda dengan Semua Variabel	.035	.001	-.012	.25528	2.095

Sumber Data : Data diolah (IBM SPSS 29)

Tabel 4. Nilai DL, Du DAN 4-dU

dL	dU	4-dU
1.7163	1.7668	2.2332

Sumber Data : Tabel Durbin Watson (DW)

Berdasarkan pada **tabel 3 dan Tabel 4**, diketahui bahwa $dL = 1.7163$, $dU = 1.7668$, $dW = 2.095$, $(4 - dU) = 2.2332$. Karena nilai $dU < dW < (4 - dU)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.208	.032		6.571	.001
	LN _{X1} Leverage	.081	.045	.234	1.789	.076
	LN _{X2} Likuiditas	-.015	.029	-.067	-.516	.607

Sumber Data : Data diolah (IBM SPSS 29)

Dari hasil yang tertera pada **tabel 5**, dapat diketahui bahwa signifikan hitung untuk leverage dan likuiditas adalah sebesar 0.076 dan 0.607 (dengan tingkat signifikansi lebih dari 0.05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	1.061	31.039	.001
Leverage	-.159	-5.628	.001
Likuiditas	-.017	-2.249	.026

Sumber Data : Data diolah (IBM SPSS 29)

Berdasarkan **tabel 5**, dapat disusun persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$OAGC = 1.061 - 0.159LEV - 0.017LIK$$

Nilai konstanta diperoleh sebesar 1.061. Ini merupakan nilai perkiraan dari variabel dependen (*Opini Audit Going Concern*) ketika nilai-nilai variabel independen (Leverage dan Likuiditas) berada pada nilai nol. Dalam konteks ini, nilai 1.061 menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Opini Audit Going Concern* di luar variabel yang diuji.

Koefisien regresi untuk variabel Leverage adalah -0.159. Koefisien ini menunjukkan perubahan rata-rata dalam *Opini Audit Going Concern* yang diharapkan terjadi akibat perubahan satu satuan dalam variabel Leverage. Dalam kasus ini, setiap peningkatan satu satuan dalam Leverage dikaitkan dengan penurunan sekitar -0.159 dalam *Opini Audit Going Concern*.

Koefisien untuk variabel Likuiditas adalah -0.017. Koefisien ini menunjukkan perubahan rata-rata dalam *Opini Audit Going Concern* yang diharapkan terjadi akibat perubahan satu satuan dalam variabel Likuiditas. Dalam hal ini, setiap peningkatan satu satuan dalam Likuiditas dikaitkan dengan penurunan sekitar -0.017 dalam *Opini Audit Going Concern*.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.061	.034			31.039	.001
	Leverage	-.159	.028	-.428		-5.628	.001
	Likuiditas	-.017	.007	-.171		-2.249	.026

Sumber Data : Data diolah (IBM SPSS 29)

Tabel 7. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}
Leverage	-5.628	1.97529
Likuiditas	-2.249	1.97529

Sumber Data : Tabel uji t

Pada **tabel 6 dan tabel 7**, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji pada **Tabel 6 dan Tabel 7**, dapat dilihat nilai t_{hitung} yang negatif (-) menunjukkan bahwa t_{tabel} juga menyesuaikan ke nilai negatif (-), yang pada dasarnya mengindikasikan bahwa pengujian hipotesis dilakukan pada sisi kiri. Hasil positif atau negatif hanya menggambarkan arah pengujian hipotesis bukan menunjukkan jumlah (Sarwono, Jonathan. 2007) maka dapat diketahui bahwa :

1. Variabel leverage menunjukkan nilai p-value (sig.) sebesar 0.001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, berdasarkan hipotesis H1 bahwa leverage berpengaruh terhadap opini audit going concern. Dalam analisis nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah -5.628 lebih besar secara negatif dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar -1.97529. Yang menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap opini audit going concern. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi (sig.) <0.001, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan sebesar 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap opini audit going concern.

Variabel likuiditas menunjukkan nilai p-value (sig.) sebesar 0.026 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, berdasarkan hipotesis H2 bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit going concern. Dalam analisis nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah -2.249 lebih besar secara negatif dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar -1.97529. Yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap opini audit going concern. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi (sig.) 0.026, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan sebesar 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap opini audit going concern.

Uji Simultan (ji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.737	2	.868	16.025	.001 ^b
	Residual	8.507	157	.054		
	Total	10.244	159			

Sumber Data : Data diolah (IBM SPSS 29)

Tabel 9. Nilai F_{tabel} dan F_{hitung}

F_{tabel}	F_{hitung}
3.05	16.025

Sumber Data : Tabel F untuk uji analisis varians

Berdasarkan **tabel 8 dan tabel 9** hasil uji F, dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar $0.001 < 0.05$, dengan nilai $F_{\text{hitung}} 16.025 > F_{\text{Tabel}} 3.05$. maka dapat disimpulkan bahwa variabel leverage dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap opini audit going concern (H3 Diterima).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 ^a	.170	.159	.23278

Sumber Data : Data diolah (IBM SPSS 29)

Pengaruh Variabel Leverage dan Likuiditas Terhadap Variabel *Opini Audit Going Concern*

Berdasarkan hasil uji pada **tabel 10** yang disajikan di atas, ditemukan bahwa nilai koefisien determinasi adjusted (R^2) adalah 0.159, yang dapat diartikan sebagai persentase pengaruh variabel independen leverage dan likuiditas terhadap *opini audit going concern* sebesar 15.9%. Sisanya, sebanyak 84.1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Leverage Berpengaruh Terhadap *Opini Audit Going Concern*

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,001. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa Leverage berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-202, maka H1 Diterima. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuryani dan Amin (2021), Alristy dkk (2020),

Christin dan Yanti (2020), serta Putrid dan Yuyetta (2021), yang menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit Going Concern. Hal ini juga terlihat dari nilai thitung yang mencapai -5.628, yang lebih besar dari pada nilai ttabel sebesar -1.97529, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penilaian auditor mengenai kelangsungan usaha perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Zulaikha (2019), Yogy dkk (2021), Afiyahsyifa (2020), serta Meliyana dan Kusumawati (2022), yang menyatakan bahwa Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

Leverage memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern karena Leverage merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai aset dengan utang. Rasio leverage yang tinggi dapat berdampak negatif pada kondisi keuangan perusahaan, seperti yang terlihat dalam hasil penelitian ini, di mana leverage memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Semakin tinggi rasio leverage, semakin buruk kinerja keuangan perusahaan, yang menciptakan ketidakpastian mengenai kelangsungan operasionalnya. Ketidakpastian ini dapat menjadi faktor yang meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, leverage dapat dianggap sebagai indikator yang dapat digunakan untuk menilai keberlanjutan perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka peluang untuk menerima opini audit juga meningkat.

2. Likuiditas Berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (LK) memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern, maka H2 Diterima. pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Zulaikha (2019), serta Putri dan Yuyetta (2021), yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern. Hal ini juga terlihat dari nilai thitung yang mencapai -2.249, yang lebih besar dari pada nilai ttabel sebesar -1.97529, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.026. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penilaian auditor mengenai kelangsungan usaha perusahaan. Hasil ini juga mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yogy, Ahmad, dan Amrie (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap opini audit going concern.

Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuryani dan Amin (2021), Meliyana dan Kusumawati (2022), serta Christin dan Yanti (2020), yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

Dengan demikian, penelitian ini menyiratkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi keputusan auditor dalam mengeluarkan opini mengenai kelangsungan usaha perusahaan. Maka jika tingkat likuiditas perusahaan rendah (kurang likuid), kemungkinan besar perusahaan tersebut akan menerima opini audit going concern begitu juga dengan sebaliknya, jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi (lebih likuid), kemungkinan besar perusahaan tersebut tidak akan menerima opini audit going concern. Dalam analisis likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern, terdapat indikasi bahwa beberapa perusahaan mengalami likuiditas yang rendah, yang tercermin dari kesulitan mereka dalam melunasi kewajiban finansial yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Data-data ini ditemukan dalam laporan keuangan yang telah dianalisis dalam penelitian ini, dan kemunculan likuiditas yang rendah menjadi salah satu faktor yang menjadi perhatian dalam evaluasi kelangsungan usaha perusahaan dan mendapat opini audit going concern, sebagaimana dibahas dalam Bab 2 halaman 16 dalam penelitian ini. Secara ideal, current ratio(CR) yang optimal berada pada kisaran di atas 1 tetapi tidak sampai mencapai angka 3,

hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif dan membayar kewajiban jangka pendek sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan. Dalam data yang diperoleh, terdapat variasi dalam current ratio yang ada, dengan beberapa rasio di bawah 1 dan yang lainnya di atas 3. Dalam kasus ini terdapat current ratio di bawah 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit aset lancar dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya, yang dapat dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya jika semuanya harus dibayar dalam waktu satu tahun. Oleh karena itu, salah satu penyebab terjadinya pengaruh negatif adalah ketidaksesuaian ini.

Berdasarkan temuan penelitian ini, leverage dan likuiditas terbukti menjadi indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya dan menghindari penerimaan opini audit going concern. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan kepada pemilik perusahaan untuk memperhatikan tingkat tinggi rendahnya leverage dan likuiditas dalam perusahaan guna mencegah timbulnya opini audit going concern. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, terutama ketika membeli saham perusahaan manufaktur. Investor sebaiknya mempertimbangkan rasio leverage dan likuiditas untuk memprediksi apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan melakukan pertimbangan ini, investor dapat menghindari kesalahan berinvestasi yang berpotensi menyebabkan kerugian.

Penelitian ini memiliki fokus khusus pada hubungan antara leverage dan likuiditas dengan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode empat tahun (2018-2021). Oleh karena itu, untuk penelitian mendatang, disarankan bagi peneliti untuk memperluas jumlah variabel yang digunakan guna mengukur pengaruh terhadap opini audit going concern. Dikarenakan dalam penelitian ini, hasil presentase variabel yang berpengaruh terhadap opini audit going concern yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 15.9% dan sisanya yang berjumlah 84.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Bagi praktisi, penting untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan sebelum mengambil keputusan. Penelitian ini menunjukkan bahwa leverage dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam upaya-upaya untuk mencegah penerimaan opini audit going concern. Dalam konteks ini, praktisi disarankan untuk memperhatikan tingkat leverage dan likuiditas perusahaan sebagai bagian dari analisis mereka. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini dan mengambil langkah-langkah yang tepat, praktisi dapat berusaha mencegah terjadinya situasi yang memicu penerimaan opini audit going concern. Para praktisi juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan atau pedoman dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait upaya-upaya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyahsyifa, F. (2020). *Pengaruh Reputasi Kap, Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern the Effect of Public Accountant Reputation, Audit Quality, Profitability, Leverage and Previous Audit Opinion O. 7(1)*, 963–971.
- Alristy, F. P., Nurbaiti, A., & Zulistina, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Pemberian *Opini Audit Going Concern* (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018). *E-Proceeding of*

- Management*,7(2),5763.<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/1390>
- Andrian, T., Handoko, B. L., & Wijaya, Z. P. (2019). The acceptance of going concern: Does audit opinion matter? *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(10), 1–13.
- Hamid, M. F. (2020). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Leverage dan Kualitas Audit terhadap *Opini Audit Going Concern*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 239–245. <http://eprints.undip.ac.id/29490>
- Meliyana, A. T., & Kusumawati, E. (2022). Pengaruh Perubahan Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Opini Audit Going Concern*. *Prosiding Pendidikan*.<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/3130%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PROSPEK/article/viewFile/3130/2470>
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, Wijaya, S., & Lim, C. A. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap *Opini Audit Going Concern*. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 206–221. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.118>
- Nugroho, W. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi: Universitas Brawijaya Malang*.
- Nuryani & Amin (2021), Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Leverage dan Likuiditas Terhadap *Opini Audit Going Concern*, *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technolog*. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/5914>. 504-518.
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 70–85. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.645>
- Sari, M. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap *Opini Audit Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019). *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang, D*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan 1). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yogy Wira Utama, Ahmad Syakur, Amrie Firmansyah (2021). *Opini Audit Going Concern : Sudut Pandang Likuiditas, Leverage, Financial Distress Risk, Tax Risk*. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-iqtishad/article/view>